

Sosialisasi Gaya Hidup Ramah Lingkungan Pelajar Penghuni Kos Jalan Banjarsari

¹Dwi Salwa Kaniyah

¹Universitas Diponegoro

¹dwisalwak@gmail.com

Abstract. *Environmental issues continue to increase along with environmentally unfriendly behavior in everyday life, including in school and college fees. Students living in boarding houses have a strategic role in developing environmentally responsible lifestyle habits because they are a productive age group starting to live independently. The purpose of this community service activity, packaged in the form of counseling, is to raise awareness of students living in boarding houses on Jalan Banjarsari about the importance of adopting an environmentally friendly lifestyle. The results of the activity showed that participants better understand how to manage waste, reduce the use of single-use plastics, and conserve water and electricity. This activity is very helpful in raising environmental awareness and encouraging students to do things that are environmentally friendly as part of their social responsibility.*

Keywords. *Environmentally Friendly, Students, Boarding House, Community Service.*

Abstrak. Permasalahan lingkungan hidup terus meningkat seiring dengan perilaku yang tidak ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam biaya sekolah dan kampus pelajar. Pelajar dan mahasiswa yang tinggal di kos memiliki peran strategis dalam membangun kebiasaan hidup yang bertanggung jawab terhadap lingkungan karena mereka adalah kelompok usia produktif yang mulai hidup mandiri. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa dan mahasiswa yang tinggal di kos di Jalan Banjarsari tentang pentingnya menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami bagaimana mengelola sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan menghemat air dan listrik. Kegiatan ini sangat membantu meningkatkan kesadaran akan lingkungan dan mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang ramah lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka.

Kata Kunci. Ramah Lingkungan, Mahasiswa, Kos, Pengabdian Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup telah menjadi isu global yang semakin mendesak dalam satu dekade terakhir. Krisis iklim, pencemaran lingkungan, penumpukan sampah plastik, serta eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan menunjukkan bahwa krisis ekologis bukan lagi persoalan teknis semata, melainkan krisis relasi manusia dengan alam. Dampak kerusakan lingkungan dirasakan lintas negara dan generasi, sehingga menuntut keterlibatan semua pihak, termasuk individu dan komunitas lokal, dalam upaya menjaga keberlanjutan bumi sebagai rumah bersama.

Dalam konteks tersebut, tahun 2025 menandai sepuluh tahun ensiklik *Laudato Si'* yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus pada tahun 2015. *Laudato Si'* menegaskan bahwa krisis lingkungan tidak dapat dipisahkan dari krisis moral dan sosial, serta mengajak seluruh

umat manusia untuk membangun ekologi integral yang menghormati martabat manusia dan kelestarian alam (Fransiskus, 2015). Seruan ini menekankan pentingnya perubahan gaya hidup, pertobatan ekologis, serta tanggung jawab bersama dalam merawat ciptaan. Oleh karena itu, peringatan satu dekade *Laudato Si'* menjadi momentum reflektif dan aksi nyata, khususnya melalui kegiatan sosialisasi lingkungan yang menyoroti generasi muda sebagai agen perubahan.

Seruan tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari generasi muda, termasuk mahasiswa dan pelajar penghuni kos. Mahasiswa dan pelajar merupakan kelompok usia produktif yang sedang membentuk pola pikir, nilai, dan kebiasaan hidup yang akan memengaruhi perilaku mereka di masa depan. Namun, kehidupan kos yang identik dengan gaya hidup praktis, konsumsi instan, serta keterbatasan fasilitas kerap mendorong perilaku yang kurang ramah lingkungan, seperti tingginya penggunaan plastik sekali pakai, pengelolaan sampah yang belum optimal, serta penggunaan air dan listrik yang tidak efisien.

Perilaku sederhana di ruang privat, seperti lingkungan kos, sesungguhnya berkontribusi terhadap persoalan lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, mahasiswa dan pelajar penghuni kos memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam membangun kesadaran ekologis di tingkat komunitas. Melalui sosialisasi gaya hidup ramah lingkungan yang kontekstual dan aplikatif, mahasiswa dan pelajar yang tinggal di kos diharapkan mampu merefleksikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan serta menerjemahkan nilai-nilai kepedulian ekologis ke dalam praktik hidup sehari-hari. Pendekatan berbasis komunitas dalam pendidikan lingkungan menjadi penting, karena mendorong keterlibatan aktif individu dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial (Müller & Kühl, 2023).

Kondisi kos mahasiswa dan pelajar di Jalan Banjarsari menunjukkan karakteristik permukiman padat dengan ruang gerak yang terbatas. Situasi ini menuntut pola hidup yang lebih tertib, efisien, dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti penggunaan energi listrik yang berlebihan, tidak adanya pemilahan sampah, serta kebiasaan membuang sampah sembarangan di area Lorong masuk tempat kos. Banyak pelajar dan mahasiswa menggunakan peralatan elektronik seperti kipas angin, dispenser, dan pengisi daya tanpa mempertimbangkan efisiensi energi. Kebiasaan membiarkan lampu tetap menyala dan charger tetap terpasang meskipun tidak digunakan turut meningkatkan konsumsi listrik. Selain itu, sebagian besar tempat kos belum menyediakan fasilitas pemilahan sampah, sehingga seluruh jenis sampah dibuang dalam satu wadah, yang berdampak pada meningkatnya volume sampah tercampur dan potensi pencemaran lingkungan. Rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan ini juga dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi yang sistematis serta minimnya aturan dari pemilik kos.

Dengan demikian, sosialisasi gaya hidup ramah lingkungan bagi pelajar dan mahasiswa penghuni kos di Jalan Banjarsari menjadi kebutuhan yang mendesak. Sosialisasi ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab, mulai dari pengelolaan sampah, penghematan energi, hingga pemanfaatan sumber daya secara bijak. Pendekatan yang tepat akan memungkinkan pelajar dan mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna ruang, tetapi juga agen perubahan dalam menciptakan lingkungan kos yang bersih, tertib, dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan penyuluhan lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran ekologis yang pada akhirnya mendorong munculnya perilaku pro-lingkungan (Fitri & Julianto, 2024). Sosialisasi yang dikaitkan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari dinilai lebih efektif, khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa. Kegiatan penyuluhan tidak hanya memberikan

pengetahuan baru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan (Bidi et al., 2025).

Kegiatan ini dirancang sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi pelajar dan mahasiswa yang tinggal di kos dalam menjaga lingkungan melalui praktik sederhana namun berdampak, seperti pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta penghematan air dan energi. Penyuluhan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman pelajar dan mahasiswa tentang dampak negatif sampah dan perilaku konsumtif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan mengenai sosialisasi gaya hidup ramah lingkungan bagi pelajar dan mahasiswa penghuni kos di Jalan Banjarsari dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah observasi dan koordinasi awal. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan kos untuk mengidentifikasi pola perilaku penghuni kos serta permasalahan lingkungan yang dihadapi, seperti pengelolaan sampah, penggunaan energi, dan kebersihan lingkungan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemilik kos guna membahas persiapan kegiatan, penentuan waktu pelaksanaan, serta penyesuaian materi penyuluhan agar relevan dengan kebutuhan dan kondisi penghuni kos.

Tahap kedua adalah pelaksanaan penyuluhan dan diskusi. Pada tahap ini, tim menyampaikan materi sosialisasi mengenai gaya hidup ramah lingkungan yang meliputi pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta penghematan air dan energi. Penyampaian materi juga dikaitkan dengan penguatan nilai-nilai sosial, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pelajar dan mahasiswa penghuni kos untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman terkait praktik hidup ramah lingkungan selama tinggal di kos.

Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui tanya jawab singkat dan refleksi bersama mengenai perubahan sikap serta perilaku yang dirasakan atau direncanakan oleh mahasiswa dan pelajar penghuni kos dalam kehidupan sehari-hari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi gaya hidup ramah lingkungan dilaksanakan pada Sabtu, 22 November 2025, dengan peserta sebanyak 21 orang terdiri dari 16 orang mahasiswa dan 5 orang pelajar SMA. Hasilnya menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan observasi awal, pelajar dan mahasiswa yang tinggal di kos sekitar Jalan Banjarsari umumnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perilaku ramah lingkungan. Hal ini terlihat dari kebiasaan penggunaan plastik sekali pakai, pengelolaan sampah yang belum terpisah, serta penggunaan air dan listrik yang belum efisien dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kos.

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran pelajar dan mahasiswa penghuni kos mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Peserta menunjukkan respons yang antusias selama kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif. Generasi muda penghuni kos tersebut mulai menyadari bahwa perilaku sederhana, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membuang sampah pada tempatnya, serta menghemat air dan listrik, merupakan bentuk kontribusi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Selain itu, peserta menyampaikan komitmen untuk mulai menerapkan gaya hidup ramah lingkungan secara bertahap di lingkungan kos. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang disampaikan secara kontekstual dan sesuai dengan realitas kehidupan pelajar dan mahasiswa penghuni kos dapat diterima dengan baik dan mendorong perubahan sikap ke arah yang lebih peduli lingkungan. Perilaku ramah lingkungan pelajar dan mahasiswa di hunian bersama dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan kemudahan dalam menerapkan perilaku tersebut, bukan semata-mata oleh pengetahuan lingkungan. Oleh karena itu, sosialisasi lingkungan perlu diarahkan pada pembentukan sikap dan kebiasaan kolektif agar perilaku ramah lingkungan dapat diterapkan secara berkelanjutan (Du & Pan, 2021).

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa sosialisasi lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku ramah lingkungan, khususnya di kalangan generasi muda. Pelajar dan mahasiswa penghuni kos sebagai kelompok usia produktif cenderung memiliki gaya hidup praktis yang berpotensi meningkatkan timbunan sampah dan konsumsi sumber daya. Oleh karena itu, intervensi melalui sosialisasi menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kesadaran ekologis. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan berpengaruh positif terhadap perilaku ramah lingkungan (Evita et al., 2023). Partisipasi pelajar dalam program sosialisasi lingkungan berpengaruh positif terhadap perilaku pro-lingkungan mereka (Handayani & Widodo, 2024).

Sosialisasi yang menekankan keterkaitan antara perilaku sehari-hari dan dampak lingkungan mampu mendorong individu untuk bertindak lebih bertanggung jawab. Selain itu, pendekatan partisipatif melalui diskusi dan contoh konkret mempermudah peserta dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ramah lingkungan. Pendidikan dan penyuluhan lingkungan terbukti meningkatkan kesadaran, sikap, serta perilaku pro-lingkungan, terutama ketika dikaitkan dengan praktik sehari-hari. Dalam konteks anak kos, yang umumnya hidup mandiri dengan minim pengawasan, sosialisasi gaya hidup ramah lingkungan menjadi strategi penting untuk membentuk kebiasaan positif seperti pengelolaan sampah, penghematan energi, dan penggunaan sumber daya secara bijak (Fitri & Julianto, 2024).

Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa lingkungan kos merupakan ruang strategis untuk menanamkan perilaku ramah lingkungan. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memperkuat peran pelajar dan mahasiswa sebagai agen perubahan masa depan dalam membangun budaya hidup yang lebih berkelanjutan di tingkat komunitas. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam menumbuhkan kesadaran ekologis di kalangan pelajar dan mahasiswa penghuni kos dan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi partisipatif merupakan strategi efektif dalam mendorong perubahan perilaku ramah lingkungan di komunitas kampus dan sekitarnya. Untuk mencapai perubahan yang lebih kuat, sosialisasi harus dilakukan secara berkelanjutan. Strategi yang dapat diterapkan mencakup: sosialisasi rutin oleh komunitas penghuni kos, program pembuatan tempat sampah bersama.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi gaya hidup ramah lingkungan di kalangan pelajar dan mahasiswa penghuni kos di Jalan Banjarsari, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi yang disampaikan secara sederhana dan kontekstual membantu pelajar dan mahasiswa memahami bahwa tindakan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah serta penghematan air dan listrik, merupakan bagian dari tanggung jawab individu dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa sosialisasi lingkungan berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran ekologis di tingkat komunitas, khususnya pada kelompok pelajar

dan mahasiswa penghuni kos yang memiliki pola hidup mandiri dan berpotensi memberikan dampak lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, program sosialisasi serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemilik kos dan masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian selanjutnya juga dapat dikembangkan melalui aksi nyata, seperti pengelolaan sampah bersama atau kampanye pengurangan plastik, guna memperkuat perubahan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Du, J., & Pan, W. (2021). Examining energy saving behaviors in student dormitories using an expanded Theory of Planned Behavior. *Habitat International*, 107, 102308. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2020.102308>
- Ekawati Noor Fitri, D., & Julianto. (2024). Environmental Education: Is It a Crucial Factor in Improving Pro-Environmental Behavior among Students? *Education and Human Development Journal Tahun*, 9(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v9i1>
- Evita, H. P., Salam, R., & Marthinu, E. (2023). Analisis Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi terhadap Perilaku Penanganan Sampah Plastik di Kos-kosan Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara. *Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 13(1), 31–43. <https://doi.org/10.21009/jgg.131.03>
- Fransiskus, P. (2015). LAUDATO SI' tentang perawatan rumah kita bersama (Martin Harun, Tran.). *Obor*. www.obormedia.com
- Handayani, J. A., & Widodo, A. (2024). The impact of student participation in environmental education programs on pro-environmental behavior. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 215–223. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8475>
- Müller, L., & Köhl, M. (2023). Climate change and health: Changes in student environmental knowledge and awareness due to the implementation of a mandatory elective at the Medical Faculty of Ulm? *GMS Journal for Medical Education*, 40(3).
- Susanti Bidi, M., Oktaviani Liden, M., Na, F., Charmelita Guwa, M., & Batmomolin, A. M. D. (2025). Peningkatan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dampak sampah terhadap kesehatan di RT 03/RW 02 Kelurahan Mautapaga Kabupaten Ende. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 1(1). <https://doi.org/10.71241/wxhj8y89>